

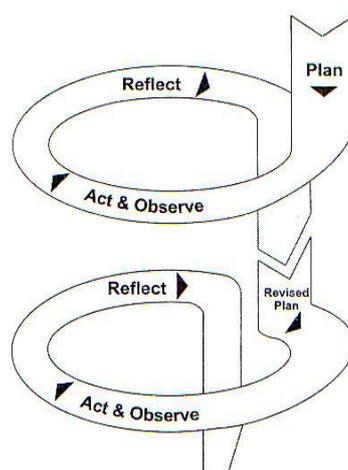
BAB III

MATODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian di mana sekelompok guru berkolaborasi untuk mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran guna mencapai perbaikan praktik pembelajaran secara inkremental dan berkelanjutan.

Metode penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan siklus yang akan terus dilaksanakan beberapa kali hingga peneliti dikatakan cukup, maka peneliti menggambarkan metode penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 5. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart
(Kusumah dan Dwitagama, 2009:20)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang terletak di Jalan. Laksda Adisucipto 86 Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan yang dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2018.

C. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini di teliti satu variabel yaitu hasil belajar yang diberikan *treatment* dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

D. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan informasi dari hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain melalui peran siswa sebagai *stay* dan *stray*. Tugas siswa yang tinggal (*stay*) yaitu membagikan informasi dan hasil kerja kepada tamu dari kelompok lain, sedangkan tugas yang bertamu (*stray*) yaitu menerima informasi yang dibagikan dari kelompok lain.

2. Hasil Belajar Menghias Busana

Hasil Belajar Menghias Busana adalah hasil yang telah dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan mata pelajaran menghias busana yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar dapat diukur dengan tes dan non tes. Dalam penelitian ini data hasil belajar berupa *post test* dan nilai ulangan harian yang dicari melalui dokumentasi nilai ulangan harian menghias busana.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang terdiri atas 21 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar menghias busana dengan teknik sulaman fantasi siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam bentuk tindakan, masing-masing tindakan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Tindakan tersebut berakhir apabila hasil penelitian yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan mata pelajaran menghias busana dengan teknik sulaman fantasi yang diterapkan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas XI

Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*, media pembelajaran *handout*, perangkat evaluasi seperti rubrik penilaian dan butir-butir soal serta lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Tindakan dan observasi yang dilaksanakan dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya dengan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan sebagai sarana teknik pengumpulan data yang terkait dengan pelaksanaan tindakan penelitian di dalam kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* sudah terlaksana atau belum dan sikap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai kegiatan observasi yang dilakukan *observer* dalam pelajaran menghias busana.

3. Refleksi (*reflection*)

Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan dalam tindakan berlangsung, kekurangan keberhasilan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus yang telah dilaksanakan dan apabila pada siklus tersebut belum berhasil, maka digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan untuk siklus yang berikutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Seorang peneliti harus memilih teknik pengumpulan data ini untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data yang diteliti adalah data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah peneliti ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku pada subjek penelitian yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar yang dimunculkan siswa dalam bentuk perilaku yang dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses penelitian dengan berbaur langsung dengan objek peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang dimaksud adalah data seputar pelaksanaan pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan. Dari hal tersebut maka memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara, dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsini Arikunto, 2013: 266). Tes digunakan untuk memperoleh instrument data mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui instrument berupa soal-soal tes uraian/*essay* dan unjuk kerja.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar nilai mata pelajaran Menghias Busana dengan teknik sulaman fantasi siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang dimiliki guru yang digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Dokumentasi juga dalam bentuk foto saat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sehingga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena tersebut sering disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013:146).

1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Pedoman observasi dipergunakan untuk panduan bagi *observer* yaitu peneliti dan rekannya yang memiliki latar belakang sama dengan peneliti dalam melakukan tugasnya untuk mengamati Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas, agar diperoleh data yang objektif. Berikut ini pedoman observasi yang digunakan untuk pengamatan:

Table 2. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan pembelajaran dengan metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	1. Kegiatan Persiapan	Membuka pembelajaran	1,2,3	3
		Menjelaskan langkah-langkah metode TS-TS dan motivasi siswa (Fase 1 TS-TS)	4,5,6,7,8,9	6
	2. Kegiatan Inti Pembelajaran	Menyampaikan materi menghias busana (Fase 2 TS-TS)	10,11,12	3
		Membuat kelompok belajar dan tahap belajar kelompok (Fase 3 TS-TS)	13,14	2
		Membimbing kelompok bekerja dan kelompok (Fase 4 TS-TS)	15,16,17	3
		Memberikan tugas individu (Fase 4 TS-TS)	18,19	2
	3. Kegiatan Akhir	Evaluasi Pembelajaran	20,21,22	3

	Pembelajaran	(Fase 5 TS-TS)		
		Memberikan Penghargaan (Fase 6 TS-TS)	23	1
		Menutup pelajaran	24,25	2

2. Tes Unjuk Kerja

Pada mata pelajaran produktif seperti pelajaran mendesain, untuk mengetahui kompetensi siswa adalah dengan penilaian unjuk kerja, yaitu dengan cara mengamati unjuk kerja siswa selama mengerjakan tugas yang diberikan. Penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran menghias busana meliputi persiapan alat dan bahan, proses atau pelaksanaan, dan hasil dari pola hiasan yang telah dibuat.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Unjuk Kerja Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Menghias Busana Dengan Metode TS-TS

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Bobot	Sumber Data
Membuat Hiasan Sulaman Berwarna (Fantasi)	Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan : 1) Pembidang 2) Pensil 3) Karbon 4) HVS 5) Gunting 6) Jarum 7) Celemek 8) Kain 9) Benang b. Menyiapkan tempat praktek c. Melaksanakan prosedur K3 d. Memilih desain sulaman berwarna	20%	Siswa
	Proses	a. Memindahkan desain kain	50%	

		b. Menyulam sulaman berwarna pada kain sesuai dengan desain c. Penyelesaian sulaman berwarna pada kain		
	Hasil	a. Ketepatan waktu b. Ketepatan tusuk c. Ketepatan teknik d. Kombinasi benang e. Kerapian hasil jadi sulaman f. Keberhasilan hasil jadi sulaman	30%	

3. Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar yang mencakup pemahaman dan penugasan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk uraian.

Berikut ini kisi-kisi instrument tes yang digunakan:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Soal Formatif pada Materi Pelajaran Tusuk Dasar Hiasan

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal		
				C1	C2	C3
Pengetahuan Tusuk Dasar Hiasan	1. Menjelaskan Tusuk Dasar Hias	1	1		C2	
	2. Menyebutkan macam-macam tusuk dasar hiasan	2	1		C2	
	3. Menjelaskan fungsi tusuk dasar hiasan	3	1		C2	
	4. Identifikasi pengaruh keindahan tusuk dasar hias	4	1			C3
Jumlah Soal			4			

Table 5. Kisi-kisi Instrumen Soal Formatif pada Materi Pelajaran Sulaman Berwarna

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal		
				C1	C2	C3
Pengetahuan Sulaman Berwarna	Hiasan	1. Menjelaskan sulaman berwarna	1	1		C3
		2. Menjelaskan macam-macam hiasan sulaman berwarna	4	1		C2
		3. Klasifikasikan ciri-ciri hiasan sulaman berwarna (fantasi)	3	1		C2
		4. Menganalisa kegunaan dari pembedang	2	1		C3
Jumlah Soal				4		

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah sejauh mana alat ukur (tes) benar-benar mampu menggambarkan apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata diklat menghias busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis. Tim ahli dalam penelitian ini adalah dua orang dosen jurusan

Pendidikan Teknik Busana, yaitu Ibu Hanifa Nur Istanti, M.Pd dan Ibu Alicia Zvereva Ghadi, M.Pd selaku ahli.

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli yang diminta pendapatnya antaranya ahli materi dan ahli metode. Dari hasil pernyataan *judgment expert* tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan layak digunakan untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran, dan tes peningkatan hasil belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah melalui uji validitas isi dengan *judgment expert* dilanjutkan dengan uji validitas empiris untuk instrumen tes menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y, dimana x adalah skor item dan y adalah skor total

N = jumlah responden

$\sum xy$ = sigma tangkar (perkalian) X dan Y

$\sum x$ = sigma atau jumlah x

$\sum x^2$ = sigma X kuadrat

$\sum y$ = sigma Y

$\sum y^2$ = sigma Y kuadrat

(Sugiyono, 2007:356)

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka untuk mengetahui ketepatan instrumen yang akan digunakan maka, dilakukan uji reliabilitas instrumen. Dilakukannya uji reliabilitas instrumen yaitu untuk memperoleh instrumen yang dapat dipercaya ketepatannya.

Reliabilitas adalah suatu alat atau instrumen yang memiliki konsistensi ketika diberikan berulang-ulang tetapi hasilnya tetap sama, dan sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk uji reliabilitas tes menggunakan antar *rater*, yaitu kesepakatan antar pengamat. Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes objektif dan menurut Suharsimi Arikunto (2007:103) rumus K-R 20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain. Rumus K-R 20 yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson tersebut adalah :

Rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum O^2_i}{O^2_t} \right)$$

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum O^2_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

O^2_t = varians total

(Suharsimi Arikunto 2008:109)

Soal dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Alpha Cronbaach* lebih dari 0,60. Jika $\alpha = 1$ maka dikatakan reliabilitas sempurna, jika α diantara 0,91 - 0,99 maka dikatakan reliabilitas sangat tinggi, jika α diantara 0,71 - 0,90 maka dikatakan reliabilitas tinggi, jika α 0,41 - 0,70 maka dikatakan reliabilitas sedang, jika α 0,21 - 0,40 maka dikatakan reliabilitas rendah, jika $\alpha < 0,20$ maka dikatakan reliabilitas sangat rendah. Jika α rendah bahkan sangat rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar atau nilai siswa pada hasil evaluasi belajar setiap siklus.

Tabel 6. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Nilai KKM	Kategori
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Belum tuntas

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang

telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Penelitian tindakan kelas keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan satu hasil tindakan dengan hasil tindakan setelah dilakukannya beberapa refleksi dari tindakan sebelumnya. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi siswa melalui sikap siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata diklat menghias busana khususnya membuat sulaman fantasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan dan hasil belajar proses pembelajaran. Sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan apa yang telah dicapai setelah tindakan. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika 80% dari isi pelaksanaan pembelajaran terlaksana sesuai sintak metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* kenaikan jumlah siswa yang nilainya tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 75. Sedangkan dari segi hasil belajar, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, teliti dalam mengerjakan tugas, memperkaya materi, tekun

menghadapi tugas yang berhubungan dalam pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas baik di kelas maupun di luar kelas.